



PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: PERAN DOSEN SEBAGAI GEMBALA BAGI MAHASISWA TEOLOGI

Delly Maria Pusung

Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa Manado

agathatheresia0808201@gmail.com

Article History:

Submitted:

21/12/2024

Revised:

30/12/2024

Published:

30/12/2024

Volume 01, No. 2
Desember 2024

e-ISSN 3063-6663
<https://orthotomeo.web.id/index.php/ort>

Halaman 146 -158

Abstract

In Christian religious education, the role of Theology lecturers is not limited to academic instruction but extends to spiritual mentoring that shapes students' faith and character. Previous studies have highlighted technical aspects such as teaching methods and lecturer competence but have not specifically addressed the integration of academic and spiritual roles in guiding students to discover their calling, develop a Christ-like character, and face modern challenges. This research explores how Theology lecturers act as shepherds, integrating academic and pastoral approaches to support the holistic growth of students. Using a literature review method, this study identifies a gap in the current understanding of the lecturer's role and addresses it by emphasizing the biblical foundation, particularly Christ's example as the Good Shepherd. The findings reveal that Theology lecturers who embrace this dual role significantly enhance students' spiritual growth, academic achievement, and leadership potential. Furthermore, this study underscores the relevance of holistic education in preparing students to serve as Christian leaders in various contexts, including churches, educational institutions, and society. This research contributes to theological education by providing a new framework that integrates academic rigor and pastoral care, ensuring that students are equipped with the knowledge, faith, and character necessary for effective ministry and leadership.

Keywords: Christian Religious Education, Theology Lecturers, Shepherd Role, Academic-Spiritual Integration, Leadership Development

Abstrak

Dalam pendidikan agama Kristen, peran dosen Teologi tidak terbatas pada pengajaran akademis, tetapi meluas hingga pendampingan rohani yang membentuk iman dan karakter mahasiswa. Penelitian sebelumnya telah menyoroti aspek teknis seperti metode pengajaran dan kompetensi dosen, tetapi belum secara khusus membahas integrasi peran akademis dan spiritual dalam membimbing mahasiswa untuk menemukan panggilan mereka, mengembangkan karakter seperti Kristus, dan menghadapi tantangan modern. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana dosen Teologi bertindak sebagai gembala, mengintegrasikan pendekatan akademis dan pastoral untuk mendukung pertumbuhan holistik mahasiswa. Dengan menggunakan metode telaah pustaka, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman saat ini tentang peran dosen dan mengatasinya dengan menekankan landasan alkitabiah, khususnya teladan Kristus sebagai Gembala yang Baik. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa dosen Teologi yang menjalankan peran ganda ini secara signifikan meningkatkan pertumbuhan rohani, prestasi akademik, dan potensi kepemimpinan mahasiswa. Lebih jauh, penelitian ini menggarisbawahi relevansi pendidikan holistik dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melayani sebagai pemimpin Kristen dalam berbagai konteks, termasuk gereja, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada pendidikan teologi dengan menyediakan kerangka kerja baru yang memadukan ketelitian akademis dan kepedulian pastoral, guna memastikan bahwa mahasiswa dibekali dengan ilmu pengetahuan, iman, dan karakter yang dibutuhkan untuk pelayanan dan kepemimpinan yang efektif.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Dosen Teologi, Peran Gembala, Integrasi Akademik-Spiritual, Pengembangan Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga pendidikan tinggi keagamaan teologi kristen merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama Kristen dan ilmu pengetahuan teologi yang menghasilkan mahasiswa dengan kualitas yang sesuai karya dan rencana Allah bagi gereja-Nya untuk mampu mengimplementasikan imannya bagi orang lain ditengah keluarga, gereja dan masyarakat. Lulusan-lulusan perguruan tinggi tentunya diharapkan dapat bekerja dan melayani dalam lembaga pendidikan, lembaga pelayanan gereja maupun dunia kerja yang membawa konsep melayani.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan di Indonesia. Beragam langkah strategis telah diambil oleh pemerintah, di antaranya pengalokasian anggaran pendidikan yang signifikan untuk mendukung pengadaan fasilitas dan infrastruktur sekolah, penyusunan ulang kurikulum pendidikan yang sejalan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), serta pengembangan kompetensi profesional pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan tercipta sumber daya manusia yang unggul dalam kapasitas dan kapabilitas, yang mampu melanjutkan cita-cita bangsa menuju masyarakat yang adil, beradab, dan berlandaskan prinsip keadilan sosial.¹

Pendidikan Agama Kristen adalah sarana pembelajaran yang dirancang untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai kekristenan melalui ciptaan Allah. Melalui proses ini, mahasiswa diharapkan dapat mengalami perjumpaan dengan Allah yang mereka kenal, percayai, dan imani. Peran dosen dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya terbatas pada memberikan arahan, tetapi juga membimbing mahasiswa untuk menemukan jalur terbaik dalam mengembangkan potensi mereka. Dosen harus mampu membantu mahasiswa membedakan antara hal yang baik dan buruk, sekaligus menjadi teladan dalam kehidupan mereka. Sebagai pendidik dalam bidang Pendidikan Agama Kristen, dosen memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan iman peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam aspek kehidupan sosial dan pribadi siswa, dengan Alkitab sebagai dasar utama pembelajaran. Melalui

¹ Lidia Yulianti dan Yusak Novabto, "Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi " X ", " *ResearchGate*, no. November (2015): 0–16.



pengajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan merasakan kasih Allah yang nyata dalam pribadi Yesus Kristus. Sebagaimana Yesus Kristus menjadi guru teladan bagi murid-murid-Nya, demikian pula dosen diharapkan menjadi panutan yang baik bagi mahasiswa, baik melalui perkataan, perbuatan, maupun kasih yang diteladankan. Selain itu, dosen juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan Injil dan mengarahkan mahasiswa pada jalan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus. Di tengah pesatnya perkembangan era digital, banyak pelajar menghadapi tantangan dalam pertumbuhan rohani mereka, yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai kekristenan, khususnya dalam menghayati dan menerapkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.²

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan langkah utama dalam memperkuat daya saing suatu negara.³ Penulis sepenuhnya setuju bahwa meningkatkan kualitas pendidikan adalah langkah utama untuk meningkatkan daya saing negara, karena pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi dalam menciptakan generasi yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan teologi dosen menjadi salah satu faktor yang cukup memberikan pengaruh bagi mahasiswa teologi, bagaimana mahasiswa mengalami peningkatan kualitas imannya yang nantinya dapat diwujudnyatakan dalam kehidupannya terlebih lagi ketika menyadang gelar keakademikannya, mahasiswa mampu berkarya dalam lembaga pendidikan, gereja maupun dunia kerja lainnya. Sehingga perubahan dan kualitas mahasiswa teologi dalam mengimplementasikan pendidikan teologinya tersebut membedakan dirinya dengan pendidikan umum lainnya.

Secara umum, mahasiswa yang memutuskan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi teologi atau Sekolah Tinggi Teologi (STT) biasanya memiliki keyakinan akan panggilan hidup yang datang dari Tuhan. Keyakinan ini mendorong mereka untuk mendalami ilmu teologi dan keagamaan sebagai bentuk kesungguhan dalam menjalankan panggilan tersebut, khususnya untuk menjadi pendeta atau pelayan rohani dalam tradisi Kristiani.⁴ Pendidikan teologi menjadi salah satu perpanjangan tangan dalam mempersiapkan mahasiswa yang memiliki kemauan untuk dididik secara ilmu teologi.⁵ Sehingga begitulah penting mengapa pendidikan tinggi teologi terus memperhatikan kualitas lembaga maupun pendidikan pengajaran yang menjadi bagian dari tridharma perguruan tinggi yaitu, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat yang nantinya akan menghasilkan lulusan-lulusan mahasiswa teologi yang akan berkarya dan melayani di lembaga pendidikan maupun lembaga gereja serta dunia kerja untuk memiliki karakter

² Merisani Harefa, "PENGARUH KETELADANAN DOSEN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP SPIRITAL MAHASISWA DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS PADA STT IKAT JAKARTA)" (n.d.): 27–32.

³ Chaerind Valencia, "Implementasi perjanjian baru dalam pendidikan kristen" 01, no. 1 (2024): 32–40.

⁴ Yulianti dan Novabto, "Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi " X " ."

⁵ Claartje Pattinama, "Pengaruh Motivasi Mengikuti Pendidikan Teologi Terhadap Komitmen Mahasiswa Teologi Untuk Menjadi Pendeta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 333–342.



yang sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen dari pengajaran pendidikan agama Kristen lewat proses pendidikan yang ada di lembaga pendidikan teologi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ester Melati menyoroti metode pengajaran dosen, yang mencakup aspek-aspek seperti persiapan sebelum mengajar, kedisiplinan terhadap waktu, penyampaian materi, hubungan interpersonal dengan mahasiswa, dan hal-hal serupa lainnya.⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yenni Palilingan, dijelaskan bahwa dunia pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional dalam mengelola proses belajar mengajar. Kompetensi ini merupakan salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh individu yang berperan sebagai dosen.⁷ Ditambahkan juga oleh Imanuel P. Tubulau bahwa, Dosen sebagai pihak yang yang terlibat langsung dalam setiap proses pendidikan.⁸ Marthen dan rekan-rekannya mengungkapkan bahwa peran dosen sebagai mentor telah lama kehilangan prioritas utama. Akibatnya, mahasiswa kurang terasah dalam hal kecakapan, kepemimpinan, dan karakter yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gereja serta pendidikan Kristen di era modern.⁹ Dikatakan juga oleh B.S Sidjabat bahwa tugas dosen dalam konteks pendidikan teologi dosen memiliki peran pendidik, mentor, wali mahasiswa, teolog, rohaniawan, penginjil, konselor, rekan kerja (mitra) dan sebagai pelayan gereja walapun tidak harus selalu penuh waktu, tugas dosen cukup banyak untuk mendidik, melatih, mengarahkan, membangun semangat, membimbing serta memperlengkapi peserta didik suapaya mengenal Allah, melalui Yesus Kristus, melalui FirmanNya serta oleh pertolongan Roh Kudus, juga mengerti rencana Tuhan dalam kehidupannya dan bagi manusia di dunia ini.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan terkait judul penelitian Dosen sebagai gembala dalam konteks pendidikan Agama Kristen sebagai bagian dari implementasi pendidikan agama Kristen, bagaimana Dosen dapat mempelengkapi mahasiswa teologi pada perubahan hidup, kesetiaan panggilan melayani serta mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Kristen lewat pendidikan teologi yang sedang ditempuh sambil mencerminkan nilai-nilai Kristen sebagai bentuk penghayatan iman Kristennya dalam kehidupan nyata.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ester Melati, Yenni Palilingan, dan Imanuel P. Tubulau, telah menyoroti aspek teknis seperti metode pengajaran, kompetensi dosen profesional, serta tantangan pendidikan dalam meningkatkan kualitas teologi siswa. Namun, penelitian-penelitian

⁶ Paskah Parlaungan Purba dan Ester Melati, "Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Gaya Mengajar Dosen Di Era Pandemi," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 165–178.

⁷ Yenny Palilingan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dosen Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Action Research Literate* 8, no. 4 (2024): 661–665.

⁸ Imanuel Tubulau, "Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 27–38.

⁹ Marthen Mau et al., "Mentoring Pemimpin Rohani Sebagai Tugas Dosen Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang," *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2023): 1.

¹⁰ By B S Sidjabat, "KOMPETENSI DAN MELANJUTKAN" (2020).



tersebut belum spesifik membahas bagaimana peran dosen teologi sebagai pendeta dapat mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual untuk mendukung siswa menemukan panggilan pelayanan mereka, membentuk karakter berbasis nilai-nilai Kristen, dan menghadapi tantangan era modern. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: Bagaimana dosen teologi berpartisipasi sebagai gembala dalam mendukung pertumbuhan spiritual siswa teologi selama proses pendidikan?

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan era modern, di mana mahasiswa teologi sering kali dihadapkan pada berbagai tekanan sosial dan spiritual yang dapat menghambat pertumbuhan iman mereka. Dalam konteks pendidikan teologi, peran dosen sebagai gembala menjadi sangat penting untuk membangun peserta didik yang tidak hanya memiliki kapasitas intelektual, tetapi juga kedalaman spiritual dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai kekristenan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana dosen teologi dapat berperan secara holistik sebagai gembala, mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pendekatan pastoral berbasis landasan biblika. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja baru yang menekankan pentingnya keteladanan Kristus dalam membangun hubungan dosen-mahasiswa yang mendukung pertumbuhan iman, karakter, dan kepemimpinan mahasiswa teologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah yang ada dalam kajian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dan teoritis untuk pengembangan teologi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian artikel ini, Penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan untuk mengeksplorasi terkait judul penelitian yang menjadi fenomena tentang tanggapan peran dosen sebagai gembala bagi mahasiswa teologi, serta sumber-sumber dari artikel-artikel yang relevan dan sumber lainnya sebagai kelengkapan dukungan penulisan artikel ini. Dengan penelitian artikel ini, penulis memberikan sajian pemahaman yang jelas dan mendalam tentang dosen sebagai gembala yang begitu memberi pengaruh bagi mahasiswa teologi yang akan memberi pengaruh bukan hanya memberikan dan bergabi ilmu pengetahuan namun bagaimana menjadikan mahasiswa memiliki keterkaitan dengan pendidikan agama Kristen sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Kristen selama proses pendidikan dan setelah menyelesaikan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualifikasi Pendidik Kristen Integritas Dosen Teologi

Pendidikan Agama Kristen dirancang untuk membentuk dan membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Pribadi tersebut mencerminkan manusia sebagai citra Allah,



dengan sifat kasih, ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, serta budi pekerti yang luhur. Selain itu, pendidikan ini juga mengembangkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab dalam berkontribusi pada pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹ Dalam hal ini, seorang pendidik agama Kristen dituntut untuk menjadi teladan. Pemahaman pendidik tentang prinsip keteladanan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Keteladanan yang diberikan sangat berperan dalam mendorong kemajuan individu yang dididik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak terlepas dari aspek pertumbuhan rohani, karena tujuan akhirnya adalah membantu peserta didik bertumbuh secara spiritual.¹² Hakikat pendidikan pendidikan agama Kristen ini harus didukung dalam pendidik Kristen, karena baik pendidikan agama Kristen maupun pendidik Kristen adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam lembaga pendidikan teologi.

Secara umum, banyak orang beranggapan bahwa tugas dosen Pendidikan Agama Kristen hanya sebatas mengajar di kelas dan memberikan penilaian akademik. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa tanggung jawab dosen hanya terbatas pada aktivitas pembelajaran formal di ruang kelas. Namun, tugas memanusiakan manusia sebenarnya melampaui batasan ruang kelas, mencakup kegiatan seperti mentoring dan pelayanan pastoral konseling. Melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen, mahasiswa memiliki peluang untuk mengalami pertobatan, mendapatkan kesembuhan batin, serta memulihkan konsep diri dari negatif menjadi positif. Oleh karena itu, kompetensi dan profesionalisme dosen dalam memberikan pelayanan pastoral konseling menjadi sangat penting. Peran dosen tidak hanya sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pendamping dalam membantu mahasiswa melalui pelayanan pastoral yang menyeluruh.¹³ Pendidikan agama diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperbaiki serta memperbarui kehidupan peserta didik. Selain itu, pendidikan agama juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan hidup manusia.¹⁴ Seorang dosen teologi tidak dapat dipisahkan dari tugas utamanya yang terhubung langsung dengan pelayanan kepada Tuhan melalui penerapan ilmu kepada mahasiswa teologi.

¹¹ Esther Rela Intarti, "Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

¹² Soeliasih Soeliasih, "Penerapan Prinsip Pemuridan Elia dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 1–10.

¹³ Asmat Purba dan Rudi M. S., "Kompetensi dan profesionalisme dosen pendidikan agama Kristen dalam perannya sebagai pelaksana pastoral konseling," *Tedc* 14, no. 1 (2020): 8–14.

¹⁴ Purba dan S., "Kompetensi dan profesionalisme dosen pendidikan agama Kristen dalam perannya sebagai pelaksana pastoral konseling."



Alkitab Sebagai landasan Pengajaran Pendidikan Agama Kristen

Dalam pandangan teologis atau dogmatis, para pakar Pendidikan Agama Kristen mengakui Alkitab sebagai kurikulum tertulis.¹⁵ Alkitab sebagai landasan pengajaran pendidikan agama Kristen seharusnya memberikan sebuah kesadaran bagi Dosen teologi dalam mengimplementasikan pengajarannya kepada mahasiswa. Pendidikan Agama Kristen merupakan pengajaran tentang agama Kristen itu sendiri. Muatan dan isi yang disampaikan serta disajikan merupakan bersumber satu-satunya dari Alkitab. Praktik dalam pengajarannya harus memperhatikan nilai-nilai pengajaran Alkitab itu sendiri. Sehingga setiap para pendidik Kristen secara tanggung jawab yang didasarkan pada landasan Biblika. Nilai-nilai kekristenan perlu terus diajarkan dari masa ke masa, generasi ke generasi sebagai bagian dari pedoman Kekristenan yang membawa seseorang bertumbuh imannya dalam mengaplikasikannya, sebagaimana dalam Kitab Ulangan Pasal 6 yang berkata: ” 6:1 *"Inilah perintah, yakni ketetapan dan peraturan, yang aku ajarkan kepadamu atas perintah TUHAN, Allahmu, untuk dilakukan di negeri, ke mana kamu pergi untuk mendudukinya, 6:2 supaya seumur hidupmu engkau dan anak cucumu takut akan TUHAN, Allahmu, dan berpegang pada segala ketetapan dan perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu, dan supaya lanjut umurmu. 6:3 Maka dengarlah, hai orang Israel! Lakukanlah itu dengan setia, supaya baik keadaanmu, dan supaya kamu menjadi sangat banyak, seperti yang dijanjikan TUHAN, Allah nenek moyangmu, kepadamu di suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. 6:4 Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! 6:5 Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. 6:6 Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, 6:7 haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. 6:8 Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, 6:9 dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu."*” Sebagaimana konteks Perjanjian Lama pendidikan agama menjadi keharusan bagi orang Yahudi dan keturunannya, sehingga dasar pengajaran mulai dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang adalah keutuhan Alkitab inilah yang menjadi landasan pengajaran pendidikan agama Kristen.

Kitab Perjanjian Baru memberikan dasar teologis yang kokoh bagi pendidikan Kristen, yang tetap relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Kristen masa kini.¹⁶ Dalam penelitian Nova,

¹⁵ Tubulau, “Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.”

¹⁶ Messelina Diana dan Hardi Budiyana, “Landasan Teologis Pendidikan Kristen dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini,” *Jurnal Lentera Nusantara* 3, no. 2 (2024): 198–214.



dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki sifat teologis karena seluruh aspeknya berakar pada Alkitab. Sebagai sumber utama pengajaran iman Kristen, Alkitab juga menjadi bahan utama dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Nova menambahkan bahwa meskipun dunia terus berkembang dan memengaruhi kehidupan manusia, Alkitab tetap menjadi fondasi iman Kristen yang mampu memberikan jawaban atas berbagai tantangan dan persoalan kehidupan.¹⁷

Peran Dosen Sebagai Gembala Dalam Meninkatkan Pertumbuhan Spiritual

Peran dosen teologi sebagai gembala dalam pendidikan tinggi teologi memiliki dimensi yang sangat kompleks namun signifikan. Sebagai gembala, dosen bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam pengembangan spiritual, karakter, dan iman mereka. Dalam tradisi kekristenan, konsep gembala melibatkan tugas menjaga, memimpin, dan memelihara "kawanan domba," sebagaimana Yesus Kristus digambarkan sebagai Gembala Agung dalam Yohanes 10:11-14. Peran ini menuntut seorang dosen untuk menjadi teladan hidup, tidak hanya melalui pengajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Dalam mendukung pertumbuhan spiritual siswa, dosen bertindak sebagai mentor yang memotivasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan panggilan hidup mereka.¹⁸ Mereka perlu membimbing mahasiswa untuk memahami bagaimana iman mereka terintegrasi dengan disiplin ilmu teologi yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat menerapkan teologi tersebut dalam kehidupan nyata, baik di gereja, masyarakat, maupun dunia kerja. Proses ini sering kali mencakup bimbingan spiritual secara pribadi, seperti pelayanan pastoral konseling, di mana dosen membantu siswa menghadapi tantangan hidup, termasuk pergumulan iman, krisis identitas, atau konflik pribadi. Selain itu, dosen juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual. Hal ini melibatkan penggunaan metode pengajaran yang tidak hanya mendorong pemahaman intelektual, tetapi juga mentransformasikan hati dan tindakan. Contohnya adalah pengajaran berbasis narasi bibilika atau refleksi teologis yang menantang siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana nilai-nilai Alkitab dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern.

Dalam perspektif ini, dosen tidak hanya dipandang sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai figur otoritas rohani yang membangun hubungan dengan mahasiswa secara mendalam. Hubungan ini memungkinkan dosen memahami kebutuhan individu siswa, baik secara akademik

¹⁷ Ritonga Nova, "TEOLOGI SEBAGAI LANDASAN BAGI GEREJA DALAM MENGEOMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *Jurnal Shanan* (2014): 21–40.

¹⁸ Yolanda Nandasari Ochotan, Royke Lantupa Kumowal, dan M Th, "Peran Dosen dalam Mengembangkan Metode Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 31–50.



maupun spiritual, sehingga mereka dapat memberikan arahan yang relevan dan personal.¹⁹ sebagaimana dijelaskan oleh BS Sidjabat, tugas dosen teologi mencakup tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperlengkapi mahasiswa dengan nilai-nilai iman Kristen yang membantu mereka menjadi pemimpin spiritual masa depan yang mampu menjawab tantangan zaman.²⁰

Pendekatan ini menjadi semakin penting di era modern, di mana siswa sering kali menghadapi tantangan seperti sekularisme, relativisme moral, dan tekanan sosial yang dapat mengikis pertumbuhan rohani mereka. Peran dosen sebagai gembala membantu mahasiswa untuk tetap fokus pada panggilan mereka dan memberikan ketahanan spiritual mereka untuk menghadapi tantangan tersebut. Dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ester Rela Intiti, peran pendidik sebagai motivator spiritual juga terbukti efektif dalam komitmen membangun siswa terhadap pertumbuhan iman mereka.²¹

Dengan demikian, peran dosen sebagai gembala tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan siswa, tetapi juga memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang utuh, baik secara intelektual, spiritual, maupun emosional, yang dapat menjalankan panggilan pelayanan mereka dengan efektif.

Implikasi Dosen sebagai Gembala

Menurut UUD Guru dan Dosen, Dosen adalah pendidik yang professional dan Ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi, serta seni melalui pendidikan.²² Dosen dalam konteks sebagai gembala di perguruan tinggi teologi tentu haruslah mengerti dengan benar bahwa dirinya tidak hanya saja memperlengkapi mahasiswa dalam pengetahuan namun juga dalam pengalaman-pengalaman imannya untuk dapat memperlengkapi dunia pendidikan Kristen yang akan memperkuat dan meneguhkan mahasiswa dalam panggilannya melayani Tuhan lewat lembaga pendidikan tinggi teologi. Sehingga dengan pemahaman ini setiap Dosen benar-benar mempersiapkan dirinya dalam kualifikasinya sebagai bagian pengabdian kepada Tuhan Yesus yang menjadi teladan terlebih dahulu sebagai guru Agung.²³

¹⁹ Ochotan, Kumowal, dan Th, "Peran Dosen dalam Mengembangkan Metode Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi."

²⁰ Binsen Samuel Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011).

²¹ Esther Rela Intarti dan M Th, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR," *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40, diakses Desember 29, 2024, <http://www.christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/12>.

²² B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 1993).

²³ Purba dan S., "Kompetensi dan profesionalisme dosen pendidikan agama Kristen dalam perannya sebagai pelaksana pastoral konseling."



Pendidikan Kristen di era modern seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat yang mendukung pembentukan karakter Kristus dalam diri setiap peserta didik.²⁴ Dengan demikian, pembelajaran di kelas tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang Alkitab, tetapi juga bertujuan untuk membantu peserta didik bertumbuh, berakar, dan menghasilkan buah dalam pengenalan yang mendalam dan benar tentang Tuhan Yesus.²⁵ Dalam Konteks dosen sebagai gembala tentu menitikberatkan fungsi gembala itu sendiri. Gembala yang dikenal pada umumnya mengembalakan, mengajar serta memastikan pelayanan pengembalaannya dapat bertumbuh kepada kebenaran.

Seorang dosen Pendidikan Agama Kristen perlu menyadari bahwa mahasiswa yang mereka ajar kelak akan menjadi pemimpin-pemimpin masa depan, sehingga mereka harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Dosen Pendidikan Agama Kristen merupakan utusan Tuhan yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan firman Tuhan dalam setiap tugas pengajaran mereka. Kesadaran ini harus selalu ada dalam diri dosen sebagai landasan dalam menjalankan perannya.²⁶ Tentu seorang dosen yang mengajar dalam lembaga pendidikan Teologi, harus memiliki beberapa kesadaran yang berhubungan dengan tugas seorang gembala; *Pertama*, Dosen sebagai gembala pembimbing akademik dan *spiritual* berarti dosen bukan hanya memberikan dan berbagi pengetahuan akademik saja, namun dosen harus bisa memastikan bahwa mahasiswa yang dibimbingnya mampu mengatasi tantangan-tantangan akademik yang sulit secara pribadi. Sehingga dosen mampu mengarahkan mahasiswa menemukan solusi-solusi dari tantangan tersebut. Sebagai contoh beradaptasi dengan kemampuan mahasiswa yang memiliki ketrbatasan secara akademik terhadap materi penyajian dosen sampai ketahapan menghadapi ujian, terlebih mahasiswa dapat mengelolah waktu dengan baik, mengembangkan *soft skills* atau kemampuan sambil mengarahkan setiap mahasiswa berpadanan dengan nilai-nilai Kekristenan yang dalam proses pembelajaran di perkuliahananya. Sehingga dengan demikian setiap mahasiswa yang dibimbingnya akan lebih meningkat minat belajar dan prestasinya karena mengalami bimbingan akademik dan *spiritual*. *Kedua*, Dosen sebagai gembala pemberi motivasi, mengingat setiap potensi mahasiswa yang berbeda-beda kemampuan dosen dalam mengembalakan mahasiswa harus mampu memotivasi mereka untuk mengalami perubahan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam konteks latar belakang mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa hadir dengan latar belakang yang tentu sudah lebih dulu memberikan pengaruh baik untuk karakter, motivasi maupun minat beajar mereka dalam proses pemelajaran.

²⁴ Diana dan Budiyana, "Landasan Teologis Pendidikan Kristen dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini."

²⁵ Asmat Purba, "Pemuridan sebagai tugas dosen pendidikan agama kristen di perguruan tinggi," *Jurnal TEDC* 8, no. 1 (2014): 68–73.

²⁶ Asmat Purba, "Kreatifitas Yesus Dalam Membangun Hubungan Interpersonal dengan Murid-Muridnya," *Jurnal TEDC* 9, no. 1 (2015): 69–75.



Sehingga dibutuhkan kemampuan lebih dari seorang Dosen untuk mampu memberikan motivasi atau dorongan dalam melihat masa depan dan mempelengkapi mereka ke arah pengenalan akan Kristus. Mahasiswa dalam pendidikan teologi seharusnya bertumbuh dari hari ke sehari untuk mengasihi Tuhan dan memperlengkapi dirinya dalam proses pembelajaran. Tentu dosen juga harus bisa mendampinggi mahasiswa untuk melihat perkembangan mereka mulai dari awal sampai akhir menyelesaikan studi teologi mereka. Hal ini sangat memberikan pengaruh bagi mereka di kemudian hari, karena berbicara motivasi juga berbicara nilai hidup dosen teologi dan itu tidak bisa dipisahkan dalam dunia akademik pendidikan teologi. *Ketiga*, Dosen sebagai Gembala menciptakan pemimpin Kristen, Dosen dalam kualifikasi dan kompetensinya mampu membawa mahasiswa bukan hanya menemukan panggilan melayani, melainkan mengambil bagian untuk melayani Tuhan. Keterlibatan dosen untuk mempersiapkan mereka sebagai pemimpin begitu penting untuk disadari. Setelah mahasiswa menemukan potensi-potensi dalam diri mereka, tugas dosen adalah membawa mereka mengembangkan potensi-potensinya dalam pelayanan, mengarahkan dan memastikan mereka ada dalam pelayanan sejak dalam proses memperlengkapi diri mereka dalam pendidikan bahkan sampai pada tahap menyelesaikan studi mereka ada dalam pelayanan baik dilembaga pendidikan maupun pelayanan gereja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran dosen teologi sebagai pendeta memainkan peran sentral dalam mendukung pertumbuhan spiritual siswa selama proses pendidikan teologi. Dosen teologi tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai mentor spiritual yang mendampingi siswa dalam perjalanan iman mereka. Peran ini meliputi pembimbingan akademik dan spiritual, pelayanan konseling pastoral, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pertumbuhan rohani.

Dengan meneladani Yesus Kristus sebagai Gembala Agung, dosen teologi diharapkan mampu membimbing siswa dalam mengenali dan mengembangkan panggilan hidup mereka, sehingga siswa tidak hanya terampil secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai kekristenan. Melalui pendekatan pastoral yang integratif, dosen membantu mahasiswa menghadapi tantangan spiritual dan moral di era modern, termasuk nilai sekularisme dan relativisme, dengan memberikan motivasi, teladan hidup, dan arahan praktis berdasarkan landasan biblik.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dosen dalam memohon sebagai pendeta bergantung pada kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang mendalam dengan siswa, memahami kebutuhan individu, dan memberikan arahan yang relevan dan personal. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya tumbuh secara intelektual tetapi juga mengalami



transformasi spiritual yang mendalam. Hal ini relevan dengan tujuan utama teologi pendidikan, yaitu menciptakan lulusan yang mampu menjalankan panggilan pelayanan mereka di gereja, lembaga pendidikan, dan dunia kerja dengan semangat Kristiani yang kuat.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan pentingnya integrasi antara aspek akademik dan spiritual dalam peran dosen teologi. Dengan demikian, dosen teologi tidak hanya dipandang sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur otoritas rohani yang mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi pemimpin Kristen yang efektif dan relevan di masa depan.

REFERENSI

- Diana, Messelina, dan Hardi Budiyana. “Landasan Teologis Pendidikan Kristen dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini.” *Jurnal Lentera Nusantara* 3, no. 2 (2024): 198–214.
- Esther Rela Intarti. “Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.
- Harefa, Merisani. “PENGARUH KETELADANAN DOSEN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP SPIRITUAL MAHASISWA DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS PADA STT IKAT JAKARTA)” (n.d.): 27–32.
- Intarti, Esther Rela, dan M Th. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR.” *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40. Diakses Desember 29, 2024. <http://www.christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/12>.
- Mau, Marthen, Sulianus Susanto, Aprinia Windasari, Risky Permana Hutabarat, dan Septinus Hia. “Mentoring Pemimpin Rohani Sebagai Tugas Dosen Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang.” *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2023): 1.
- Ochotan, Yolanda Nandasari, Royke Lantupa Kumowal, dan M Th. “Peran Dosen dalam Mengembangkan Metode Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 31–50.
- Palilingan, Yenny. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dosen Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Action Research Literate* 8, no. 4 (2024): 661–665.
- Pattinama, Claartje. “Pengaruh Motivasi Mengikuti Pendidikan Teologi Terhadap Komitmen Mahasiswa Teologi Untuk Menjadi Pendeta.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 333–342.
- Purba, Asmat. “Kreatifitas Yesus Dalam Membangun Hubungan Interpersonal dengan Murid-Muridnya.” *Jurnal TEDC* 9, no. 1 (2015): 69–75.



- . “Pemuridan sebagai tugas dosen pendidikan agama kristen di perguruan tinggi.” *Jurnal TEDC* 8, no. 1 (2014): 68–73.
- Purba, Asmat, dan Rudi M. S. “Kompetensi dan profesionalisme dosen pendidikan agama Kristen dalam perannya sebagai pelaksana pastoral konseling.” *Tedc* 14, no. 1 (2020): 8–14.
- Purba, Paskah Parlaungan, dan Ester Melati. “Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Gaya Mengajar Dosen Di Era Pandemi.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 165–178.
- Ritonga Nova. “TEOLOGI SEBAGAI LANDASAN BAGI GEREJA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.” *Jurnal Shanan* (2014): 21–40.
- Sidjabat, B. S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- Sidjabat, Binsen Samuel. *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011.
- Sidjabat, By B S. “KOMPETENSI DAN MELANJUTKAN” (2020).
- Soeliasih, Soeliasih. “Penerapan Prinsip Pemuridan Elia dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 1–10.
- Tubulau, Imanuel. “Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 27–38.
- Valencia, Chaerind. “Implementasi perjanjian baru dalam pendidikan kristen” 01, no. 1 (2024): 32–40.
- Yulianti, Lidia, dan Yusak Novabto. “Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ” X ”.” *ResearchGate*, no. November (2015): 0–16.

